

AB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang pengembangan dan potensi seseorang agar memiliki keterampilan, baik dari segi perilaku, spiritual, intelegensi dan kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri dan orang-orang sekitar. Hal ini juga telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi Pendidikan Nasional:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab”.¹

Dalam dunia pendidikan, segala kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan baik karena adanya kurikulum, khususnya pada pelajaran PAI. Perkembangan kurikulum PAI merupakan tantangan yang berkembang seiring berjalannya waktu. Proses ini tidak hanya mencakup aspek perkembangan agama saja, namun juga memperhatikan relevansinya dengan perkembangan sosial dan kemajuan teknologi.² Tujuan PAI adalah menyadarkan peserta didik bahwa dunia dan akhirat adalah satu kesatuan dan manusia mempunyai integritas dalam keyakinan, akhlak dan amalnya. Dengan kata lain, ketiga rana yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik harus dibenahi

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, pasal 3. (Jakarta, 2023) h. 6.

²Rangga Pranata dkk, “Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam” *Jurnal PJPI* No. 3. 2023, h. 467.

dalam PAI. Ketiganya harus berfungsi secara bersamaan. Oleh karena itu, yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan PAI adalah kurikulum yang terpadu dan komprehensif yang mencakup ilmu-ilmu yang diperlukan untuk keberhasilan kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat.³

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengubah perilaku menuju kedewasaan. Pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Pada mata pelajaran PAI peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan karakter. Hal tersebut didapatkan bukan berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang terimplementasi dalam semua kegiatan peserta didik sekolah. melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan atau berulang-ulang.⁴

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang mendasar dan proses belajar menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran berarti peserta didik mampu menguasai materi

³Fadli Padila Putra dan Tasman Hamami, "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia" Jurnal Imiah Prodi PAI No. 15 2023, h. 18.

⁴Rustan Efendy dan Irmwaddah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" Jurnal PAI No. 1 2022, h. 29.

sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal.⁵ Namun masalah yang sering dihadapi saat ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik, dan cara belajar peserta didik yang tidak serius, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didik, terutama motivasi belajar yang berpondasikan agama. Sehingga tumbuhnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran menjadi bagian dari tanggung jawab pendidik.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu efisiensi dan implementasi penggunaan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu pendidik dan peserta didik. Hal ini akan menimbulkan dampak positif yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar menjadi penggerak bagi peserta didik dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar.⁶ Motivasi seseorang akan timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri maupun dari lingkungan.

Ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah QS. Al-Mujadalah/58:11.

⁵Irfan Hendra Anggryawan, “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” Jurnal JUPE No. 3 2019, h. 71.

⁶Rama Deva Andrean Susetyo, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Malang*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2022), h. 1.

أَنْشُرُوا قَيْلًا وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَاْفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي فَسَّحَاتِكُمْ قَيْلًا إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
فَأَنْشُرُوا خَبِيرًا تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ (١١)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah/58:11).⁷

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan tenaga penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik, memotivasi peserta didik berarti membuat seseorang agar mau melakukan sesuatu.⁸

Kegiatan pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat karena model pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk menyiapkan suatu kerangka pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, motivasi belajar peserta didik juga diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena fenomena yang terjadi saat ini adalah peserta didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, oleh karena ini perlunya seorang pendidik untuk memahami tentang karakter peserta didik dikelas.

Menunjang kualitas belajar peserta didik, dibutuhkan peran aktif mengajar dengan penekanan pada pemantauan dan mempertahankan partisipasi peserta didik yang tulus. Kadar keaktifan yang tinggi dalam proses belajar merupakan kegiatan

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim 2019) h. 543.

⁸Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Cet.I; (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.53.

yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.⁹

Solusi agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran aktif ialah model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* menjadi *student oriented*, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah dipahami apabila pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan. Model *discovery learning* merupakan model belajar melalui penemuan peserta didik mandiri. Seorang pendidik dalam mengajar dalam model ini perlu menjelaskan tugas apa yang harus peserta didik lakukan, apa tujuan dari tugas yang diberikan itu, lalu kemana mereka harus mencari informasi, mengolah, membahas dalam kelompoknya masing-masing.¹⁰ Tujuan dalam *discovery learning* menurut Brunner adalah hendaknya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, atau

⁹Slameto, "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" dalam Faizah Kamilah., *Implementasi Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Darussalam Ciputat* (Jakarta, 2020) h. 4.

¹⁰Dede Rosyada, "Paradigma Pendidikan Demokratis" dalam Faizah Kamilah., *Implementasi Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Darussalam Ciputat* (Jakarta, 2020) h. 4.

ahli matematika melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.¹¹

Sejak kurikulum 13 hingga saat ini kurikulum merdeka belajar, UPT SMP Al-Iman Uluale telah menerapkan model *discovery learning* khususnya pada mata pelajaran PAI. Karena dengan menerapkan model *discovery learning* yang merupakan model pembelajaran aktif akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kreativitas yang dimiliki peserta didik juga akan berkembang. Keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar dipengaruhi karena adanya motivasi belajar.

Adanya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk mempelajarinya. Sebaliknya, bagi peserta didik yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka cenderung kurang aktif dan bosan dalam mempelajari pelajaran tersebut. Jadi, untuk mengatasi hal tersebut guru PAI menerapkan model *discovery learning* dalam kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale Sidrap.¹² Melihat permasalahan yang peneliti temukan tersebut, Oleh

¹¹“Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013” dalam Faizah Kamilah, *Implementasi Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Darussalam Ciputat*. (Jakarta, 2020) h. 5.

¹² Observasi awal penelitian 9 Desember 2023, di Pesantren Al-Iman Uluale Sidrap.

karena itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk membahas **“Implementasi model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale Sidrap”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale ?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini agar pemahaman terhadap maksud dari penelitian ini dapat tepat sasaran. Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti digambarkan melalui tabel berikut:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Model <i>Discovery Learning</i> .	Ketika pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i> peserta didik akan menghadapi situasi dimana mereka perlu mendorong dan melatih diri mereka untuk berpikir analitis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang mereka temui.

2.	Peningkatan motivasi Belajar.	Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Ketika seseorang termotivasi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar yang diinginkan.
----	-------------------------------	--

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui implementasi model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI terhadap peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale.
- b. Mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh apabila penelitian ini berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini akan menjadi acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang sejenis dan mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, terkhusus pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik.

- b. Bagi peserta didik, dapat membangkitkan semangat dalam pembelajaran, memiliki pembelajaran yang menyenangkan serta motivasi belajar.
- c. Bagi tenaga pendidik, dapat mengetahui dan merasakan manfaat dari implementasi *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Uraian dari penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi ini untuk mempermudah dalam pembahasan dimana memuat lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang hubungan dengan penelitian sebelumnya, kajian teori, dan kerangka fikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah hasil kajian dari laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang peneliti ajukan:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rama Deva Andrean Susetyo (21801011163) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang pada tahun 2022. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di Sma Negeri 4 Malang”.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran discovery learning sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran discovery learning sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar kelas XI di SMA Negeri 4 Malang, (3) Untuk mendeskripsikan dukungan dan juga hambatan selama penerapan model pembelajaran discovery learning sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

¹³Rama Deva Andrean Susetyo, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Malang*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2022).

Adapun hasil dari kesimpulan penelitian ini dapat ditemukan bahwa : (1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Malang sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur *discovery learning*. (2) Hasil dari implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Malang yang paling menonjol adalah motivasi belajar siswa. (3) Hambatan yang dialami guru dalam penerapan model *discovery learning* terkadang masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Pendukung : Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Malang sudah memadai dan mendukung untuk penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian ini memiliki **persamaan** pada metodologi penelitiannya yaitu kualitatif dan dalam menganalisa tentang model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan **perbedaan** penelitian ini terdapat pada objek yang berada di SMA Negeri 4 Malang, sedangkan penulis di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale Sidrap.

- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah Kamilah, (16311690) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an. Di Jakarta pada tahun 2020. Di Bengkulu pada tahun 2019. Dengan skripsi yang

berjudul “Implementasi Model *Pembelajaran Discovery learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat”.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama kelas VIII SMP Darussalam Ciputat. Metode Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah, pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari segi kognitif, afektik maupun psikomotorik di SMP Darussalam Ciputat. Hal ini dilihat dari adanya kenaikan dari hasil evaluasi belajar akhir semester untuk penilaian kognitif, sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik itu dapat dilihat dari adanya sikap dan keaktifan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta dilihat dari adanya ekstrakurikuler rohis yang diikuti oleh peserta didik SMP Darussalam Ciputat.

Penelitian ini memiliki **persamaan** pada metodologi penelitiannya, yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pembahasannya mengenai model *discovery learning*. **Perbedaannya** terletak pada permasalahan yang dibahas mengenai meningkatkan prestasi belajar peserta didik sedangkan

¹⁴Faizah Kamilah, *Implementasi Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta, 2020).

peneliti membahas mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik, serta objek dan subjek yang diteliti.

- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilal Solikin (175615024) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Tulungagung, 2018. Dengan judul tesis: “Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran PAI (Studi Multi Situs di SMPI Hasanuddin Kesamben Dan SMPI Assalam Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar)”.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPI Hasanudin Kesamben dan SMPI Assalam Selopuro, mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPI Hasanudin Kesamben dan SMPI Assalam Selopuro, dan mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di SMPI Hasanudin Kesamben dan SMPI Assalam Selopuro.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dituangkan dalam silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga akan

¹⁵Hilal Solikin, *Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Multi Situs di SMPI Hasanuddin Kesamben Dan SMPI Assalam Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*. (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Tulungagung, 2018).

memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kompetensi dari mata pelajaran PAI, RPP akan dibawa ke MGMPs dan diteruskan ke MGMP xiv center/Kabupaten. (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi (berdo'a, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, absensi, appersepsi). Kedua, kegiatan inti yaitu membahas materi pembelajaran dengan model *discovery learning*, dengan bekerja kelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran di kelas, yaitu mengobservasi, mengidentifikasi, pengolahan data, pembuktian data, kesimpulan. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, do'a bersama dan dilanjutkan ucapan salam. (3) Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* dilaksanakan dengan cara non tes yaitu dengan cara observasi pada proses pembelajaran berlangsung dengan penilaian pada aspek spiritual dan aspek sosial. Dengan teknik tes yaitu dengan UH, UTS dan UAS.

Penelitian ini memiliki **persamaan** pada pembahasannya yang mengenai implementasi model *Discovery learning* pada pembelajaran PAI. Adapun **perbedaannya** terletak pada objek penelitiannya yaitu SMPI Hasanuddin Kesamben Dan SMPI Assalam Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

B. Kajian Teori

1. Konsep PAI

a. Pengertian PAI

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, watak dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dan dilaksanakan dalam sedikitnya mata pelajaran/perkuliahan pada seluruh jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.¹⁶

Adapun pengertian PAI menurut Jumiatus PAI merupakan suatu rencana untuk menjadikan peserta didik mengetahui, memahami, hingga mengimani, bertakwa dan dibekali akhlak mulia.¹⁷ PAI juga merupakan proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku fisik dan mental yang merupakan tenaga pendorong yang mendasar pada tingkah laku manusia.

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan peserta didik agar sikap dan tindakannya dibentuk oleh pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai etika dan spiritual islam. Mereka dilatih menjadi manusia yang berakal budi, bertakwa yang kelak akan menjamin kesejahteraan lahiriah, akhlak, dan rohani bagi keluarga,

¹⁶Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>). 18 Mei 2024.

¹⁷Amalia Kholifatul nissa dkk, "Konsep Self Efficacy pada Karakter Remaja dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Basicedu* No. 4. 2022, h.7527.

masyarakat dan manusia lainnya. Bukan sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektualnya atau sekedar untuk kepentingan dunia material belaka.¹⁸

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati ajaran islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan hadits serta menunjukkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam pengamalannya.

b. Tujuan PAI

Ahmad tafsir mengemukakan tujuan PAI, yakni:

- 1) Terwujudnya insan kamil (manusia yang sempurna), sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.
- 2) Terciptanya insan kaffah (menyeluruh), yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah.
- 3) memenuhi fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, penerus nabi, serta memberikan bekal yang cukup untuk memenuhi dan menjalankan fungsi tersebut.¹⁹

c. Fungsi PAI

Kurikulum PAI untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan. Berkaitan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

¹⁸Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" Jurnal Edumaspul No. 1. 2018, h.79.

¹⁹Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" Jurnal PAI No. 2. 2019, h. 84.

- 2) Penanaman nilai. Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental. Yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan. Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan. Yaitu berkemampuan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran. Yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran. Yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁰

2. Model Pembelajaran *Discovery learning*

²⁰Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi” Jurnal PAI No. 2. 2019, h. 86.

a. Pengertian model pembelajaran

Pengertian model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, contohnya “globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model. dalam belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan belajar yang tertata secara sistematis.²¹

Dalam pembelajaran diperlukannya sesuatu perencanaan dan strategi dalam melaksanakan sesuatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik sanggup menghasilkan lingkungan belajar yang lebih baik serta aman. Lingkungan belajar yang baik serta aman hendak membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, serta tidak sulit dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan si pendidik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.²² Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruktural untuk pembelajaran peserta didik secara aktif yang menekankan

²¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 127.

²²Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; (Bantul: Gampingan, 2022), h. 4.

pada penyediaan sumber belajar.²³ Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang turut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.²⁴ Model pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh oleh pendidik secara sistematis dalam mempersiapkan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi yang memuaskan. Untuk mencapai hal-hal tersebut maka pendidik harus dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat, efisien, dan efektif sesuai kebutuhan serta materi yang diajarkan.²⁵ Didalam penggunaannya model pembelajaran secara umum dapat dikatakan sebagai suatu tahapan untuk pelaksanaan kegiatan ataupun pelaksanaan pembelajaran dengan tetap memakai fakta ataupun kenyataan yang telah tersusun secara sistematis. Jadi model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk lebih mempermudah pendidik untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.²⁶

²³Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 94.

²⁴Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, cet. I; (Juni 2020), h. 12.

²⁵M. Hosnah, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Cet.III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 337.

²⁶Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; (Bantul: Gampingan, 2022), h. 11.

Dari uraian penjelasan tersebut peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana, landasan dan pola dalam suatu rencana pembelajaran, yang terdiri dari komponen-komponen yang selaras dengan proses yang sistematis dan saling mempengaruhi antara pendidik, peserta didik dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Model pembelajaran *Discovery learning*

Discovery learning merupakan teori belajar yang diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi ketika peserta didik tidak disuguhkan suatu pelajaran dalam bentuk akhirnya tetapi diharapkan dapat mengatur dirinya sendiri.²⁷ Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁸ *Discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.²⁹

Menurut Hosnan *discovery learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran aktif melalui penemuan

²⁷Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. "*Model pembelajaran penemuan (discovery learning)*." (2020).

²⁸M. Hosnah, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Cet.III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 280-281.

²⁹Yufi Cantika Sukma Ilahiah, *Model Discovery learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar* (Jakarta, 2022).

dan penyelidikan pribadi (mandiri) sehingga hasil yang dicapai akan dapat diingat dan mudah untuk dipahami.³⁰

Oleh karena itu, ketika pembelajaran menggunakan model *discovery learning* peserta didik akan menghadapi situasi dimana mereka perlu mendorong dan melatih diri mereka untuk berpikir analitis dan mencoba memecah masalah yang mereka hadapi.

c. Tujuan model pembelajaran *discovery learning*

perlu dipahami bahwa ada tujuan penting yang harus dicapai agar proses pembelajaran tidak memihak. Berikut adalah beberapa tujuan khusus dari model pembelajaran *Discovery learning*:

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Kenyataan di lapangan harus menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkat Ketika model *Discovery learning* digunakan.
- 3) Peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.

³⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 282.

- 4) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak kacau dan menggunakan tanya jawab sebagai alat untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan pengetahuan.
- 5) Membantu peserta didik membentuk cara kerja Bersama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan mengaplikasikan ide-ide orang lain.
- 6) Adanya fakta bahwa pembelajaran melalui *discovery learning* dimana konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan prinsip-prinsip yang dipelajari lebih bermakna.
- 7) Dalam beberapa kasus, keterampilan yang dipelajari di dalam pembelajaran *discovery learning* ini lebih mudah untuk diberikan dalam aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi kondisi belajar yang baru.³¹

d. Langkah-langkah implementasi model pembelajaran *discovery learning*

Menurut Ahmadi dan Prasetya, mengungkapkan prosedur atau tahap tahap dalam model pembelajaran penemuan, langkah-langkah pada model pembelajaran *Discovery learning* dipaparkan sebagai berikut:

1) Tahap memberikan rangsangan (*Stimulation*)

Tahap memberikan rangsangan ini dalam model pembelajaran penemuan berarti pendidik berperan dalam memberikan problem atau pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca atau memperhatikan uraian yang mengandung problem tersebut.

³¹Yufi Cantika Sukma Ilahiah, *Model Discovery learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar* (Jakarta, 2022).

2) Tahap pernyataan atau identifikasi masalah (*problem statement*)

Dalam tahap pernyataan ini, peserta didik dipersilahkan untuk melakukan pengidentifikasian berbagai problematika. Dalam hal ini, pendidik berperan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memilih problem yang sekiranya fleksibel untuk dipecahkan dan tentunya menarik. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk merumuskan permasalahan tersebut hipotesis yang berbentuk pertanyaan.

3) Tahap mengumpulkan Data (*data collection*)

Dalam langkah ini pendidik mengarahkan peserta didik agar menjawab hipotesis yang telah disusun dalam pertanyaan dalam tahap sebelumnya, peserta didik dipersilahkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, contohnya dengan melakukan studi referensi bacaan, melakukan pengamatan terhadap objek, melaksanakan uji coba secara mandiri, melakukan interview, dan teknik untuk mengumpulkan data yang lain.

4) Tahap mengelolah data (*data processing*)

Yaitu tahap dimana informasi dan data-data yang telah didapatkan peserta didik pada tahap sebelumnya baik melalui interview, pengamatan, dan lain-lain tersebut mengalami pengolahan, pengklasifikasian, dan penafsiran.

5) Tahap pembuktian (*verification*)

Tahap kelima ini merupakan tahap dimana antara pernyataan yang telah ada sebelumnya dikaitkan dengan penemuan hasil data.

6) Tahap menarik kesimpulan (*Generalization*)

Tahapan akhir ini merupakan tahapan peserta didik untuk menyimpulkan. Kesimpulan yang ditemukan akan menjadi pokok yang bersifat umum untuk semua permasalahan yang sama. Tahap ini juga memperhatikan tahap sebelumnya yaitu verifikasi, setelah melalui pembuktian yang valid dan terpercaya, maka pernyataan tersebut akan ditarik kesimpulan dan dijadikan prinsip umum bagi keseluruhan permasalahan ataupun kejadian yang sama.³²

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *discovery learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Mukaramah, Kustina, Rahmawati, model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

1) Kelebihan model pembelajaran *discovery learning*

- a) Membantu peserta didik dalam memperbaiki serta menambah keterampilan-keterampilan dan proses pemecahan masalah, cara berpikir, bagaimana pandangan terhadap suatu hal, daya ingat, dan kreativitas (kemampuan kognitif).

³²P.N. Sinambela, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Generasi Kampus, 2017), Vol. 6, No. 2.

- b) Model *Discovery learning* menghasilkan pengetahuan yang dapat menguatkan daya ingat dan transfer belajar dimana informasi yang sebelumnya diperoleh dalam penemuan digunakan sebagai konteks pembelajaran yang baru.
- c) *Discovery learning* dapat membangkitkan perasaan senang kepada peserta didik, karena di dalamnya terdapat tahapan dimana peserta didik diharuskan agar dapat menemukan sendiri dengan melakukan penyelidikan, kemudian ketika berhasil memperoleh temuan, maka akan menimbulkan rasa senang dalam diri peserta didik.
- d) Model pembelajaran *Discovery learning* memungkinkan peserta didik untuk mempercepat pengembangan diri sesuai kemampuan kecepatannya secara mandiri.
- e) Model pembelajaran *Discovery learning* memfokuskan peserta didik agar dapat melibatkan akal pikirnya dan memotivasi diri dalam kegiatan belajarnya.
- f) Model pembelajaran *Discovery learning* dapat membantu peserta didik untuk menguatkan konsep akan dirinya, karena dengan menggunakan model ini peserta didik mendapatkan kepercayaan untuk melakukan kerja sama bersama peserta didik yang lain.
- g) Model pembelajaran *Discovery learning* memusatkan komponen tenaga pengajar dan peserta didik. Baik peserta didik ataupun pendidik, keduanya sama-sama aktif untuk mengeluarkan pendapat, gagasan, dan ide. Bahkan dapat dikatakan pendidik juga dapat bertindak sebagai peserta didik, atau dalam situasi pelaksanaan diskusi berperan sebagai peneliti.

- h) Membuat peserta didik dalam menghilangkan rasa tidak percaya diri, rasa ragu (*skeptisme*), karena dengan digunakannya model pembelajaran ini, peserta didik diarahkan agar mampu menghasilkan temuan kebenaran yang pasti atau final.
 - i) Menyokong peserta didik dalam memahami konsep dasar, ide, serta gagasan yang lebih baik.
 - j) Menyokong peserta didik dalam mengembangkan daya ingatnya serta dalam proses transfer belajarnya yang baru.
- 2) Adapun kelemahan dari model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:
- a) Dapat memunculkan anggapan bahwa terdapat ada siapnya pikiran untuk belajar, bagi peserta didik yang memiliki halangan dalam akademik akan mengalami kesulitan dalam berpikir, mengutarakan hubungan dalam konsep-konsep materi yang berbentuk ucapan ataupun tulisan, yang jika sudah mendapatkan giliran untuk melakukan aktivitas tersebut, kemungkinan akan mengakibatkan rasa kekecewaan terhadap kegagalannya tersebut.
 - b) Pada implementasinya akan memerlukan estimasi waktu yang cukup lama untuk menemukan pemecahan problem yang dihadapi, sehingga tidak efisien jika digunakan untuk mengajar peserta didik yang jumlahnya banyak.
 - c) Jika pendidik dan peserta didik terbiasa akan menggunakan model pembelajaran yang lama, maka cita-cita dan tujuan yang ada dalam model pembelajaran ini akan simpang siur dengan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan sebelumnya.

d) Dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan keterampilan, aspek, konsep, dan emosi yang secara keseluruhan kurang mendapat perhatian, model pembelajaran *discovery learning* lebih cocok untuk meningkatkan pengembangan terkait pemahaman peserta didik.³³

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak yang memerlukan atau mendorong terpenuhinya kebutuhan seseorang. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁴ Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses usaha mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan tugas yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan.³⁵

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada peserta didik baik yang timbul dari hati nurani peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun yang dilakukan oleh guru, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah

³³Mely Mukaramah, dkk, *Menganalisis Kelebihan dan kekurangan Model Discovery learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran bahasa Indonesia*, (Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2020), No. 1, h. 4.

³⁴Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2016), h. 149.

³⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023), h. 1.

mendapatkan pengetahuan.³⁶ Jadi, tanpa adanya motivasi maka peserta didik tidak mudah dalam melakukan aktifitas belajar.

Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi peserta didik dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk mengubah perilakunya, yang umumnya disertai dengan beberapa indikator dan faktor pendukung. Hal ini memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar seseorang.

b. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa.
- 4) adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

³⁶Rinawati, *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan*. (Skripsi Sarjana, Ibtidaiyahjurusan Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (Iain)Bengkulu, 2020), h. 24.

- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.³⁷

Dalam hal ini, jika kita berbicara tentang motivasi dalam Al-Qur'an, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah adalah sebaik-baik motivator. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayatnya yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memotivasi hambah-hambahnya agar berbuat baik. Dalam hal ini Pendidikan atau belajar juga terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٌ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ (١١)

Terjemahnya:

...Niscaya Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Di Antaramu Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat. Dan Allah Maha Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan.(QS. Al-Mujadalah : 11)³⁸

Jelas ayat tersebut memberikan motivasi bagi umat islam untuk terus belajar dan berusaha menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Karena dengan ilmu tersebut Allah Swt akan mengangkat derajat umat islam.

c. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai fungsi dalam belajar, dan motivasi belajar dapat digunakan untuk menentukan kegigihan belajar setiap individu. Oemar Hamalik berpendapat bahwa motivasi berfungsi:

³⁷N Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Riset Pend. Dasar No. 3. Oktober 2020, h. 209.

³⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim 2019) h. 543.

- 1) Pendorong munculnya suatu tindakan atau perbuatan. Tanpa motivasi, suatu tindakan atau perbuatan seperti belajar tidak akan terjadi.
- 2) Sebagai pengarah. Motivasi berfungsi untuk mengarahkan tindakan dan perbuatan kearah tercapainya tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Dapat dipahami bahwa tingkat motivasi seseorang menentukan cepat atau lambatnya ia menyelesaikan pekerjaannya.³⁹

d. Manfaat motivasi belajar

Adapun manfaat motivasi didalam belajar, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memberikan dorongan semangat kepada peserta didik untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- 2) Mengarahkan kegiatan belajar peserta didik kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- 3) Membantu peserta didik untuk mencari suatu model belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁴⁰

C. Kerangka Pikir

Dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, terkadang peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Sehingga apabila peserta didik kurang motivasi, maka proses pembelajaran akan kurang memuaskan karena tidak sesuai dengan apa yang pendidik harapkan. Hal ini menjadi beberapa kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu

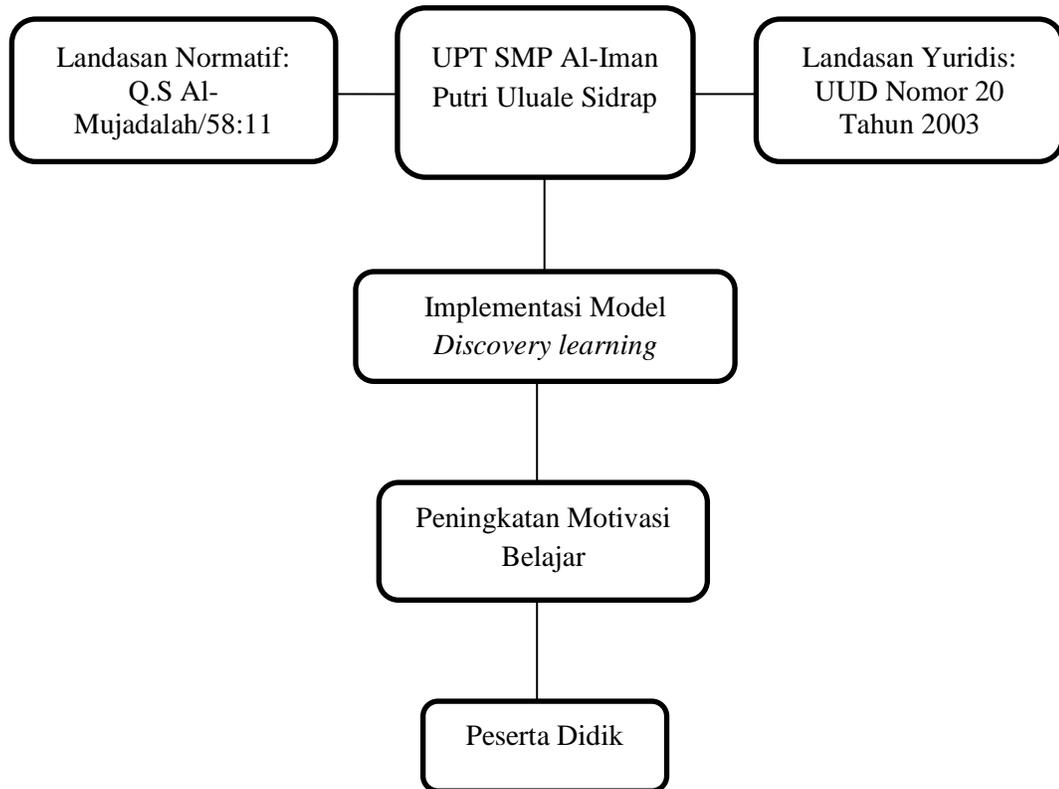
³⁹Fitrah jaya, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar*” Jurnal Pendidikan No 1. 2019, h. 18.

⁴⁰D T Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya), h. 27.

kurangnya pemahaman pada peserta didik dalam menerima materi-materi yang diberikan oleh pendidik.

Melalui model pembelajaran *Discovery learning*, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara peserta didik diarahkan untuk dapat menemukan sendiri berdasarkan konsep-konsep pada materi pembelajaran yang telah diberikan. Adapun pendidik bertindak sebagai pembimbing, pengarah, dan fasilitator. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik meneliti model pembelajaran *discovery learning* ini terhadap peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di Pondok UPT SMP Al-Iman Putri Uluale .

Adapun kerangka pikiran yang akan memandu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memahami fenomena-fenomena manusia atau social dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁴¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi disalah satu pesantren yang berada di Sidrap, karena lokasi tersebut sesuai dengan latar belakang dan masalah yang ditemukan sehingga penulis mengambil judul implementasi model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale. Lokasi ini berada di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan januari-maret tahun 2024.

⁴¹ Walidin, W., Saifullah, dan Tabrani. *Metodologi penelitian kualitatif & Grounded theory*. (FTK Ar-Raniry Press.2015), h.35

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian yang mendalami suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Penelitian ini berfokus pada “implementasi model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale ”

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap informan serta pengamatan langsung dari peneliti terhadap permasalahan yang diteliti atau situasi yang terjadi di lapangan.

Terdapat 2 data primer dalam penelitian ini diantaranya, pendidik dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperlukan dari penelitian yang dilakukan. Data sekunder terdiri dari data-data yang berbentuk dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung data primer. Seperti profil sekolah, jurnal, dan lain-lain.

D. Instrumen penelitian

Untuk mendukung teknik pengambilan data agar data yang digunakan dalam penelitian ini tidak keluar dari tema yang diteliti maka diperlukan instrumen. Langkah pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, instrumen pedoman observasi dilakukan dengan mendeskripsikan dalam pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Mendeskripsikan apa saja yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat hanya diamati saja. Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berisi kumpulan sejumlah kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, baik yang berhubungan dengan tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa gambar pada saat wawancara, alat perekam gambar dan suara, serta beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian, perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang tepat yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan dari observasi ini untuk memperoleh informasi terkait model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale .

2. Wawancara

Wawancara dalam hal ini adalah dengan cara melakukan percakapan dengan informan dengan pertanyaan yang singkat namun jelas. kemudian tidak lupa membawa instrumen berupa serangkaian pertanyaan terkait masalah yang diangkat peneliti untuk memperoleh data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data adalah teknik yang dilakukan dengan menghimpun, mengelolah dan mengeksekusi hasil pengolahan data dengan memakai model deskripsi. Data yang akan disajikan berbentuk narasi kualitatif dan diterapkan dalam bentuk verbal, lalu diolah secara eksplisit, runtut, dan kredibel. Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri

2. Penyajian Data

Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar lebih mudah dibaca dan dipahami dan kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diatur sedemikian rupa kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Untuk menemukan sebuah data untuk ditarik kesimpulan maka penulis akan melakukan penelitian di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah UPT SMP Al-Iman Putri Uluale merupakan sekolah swasta yang terletak di Jalan Poros Rappang Parepare KM. 10-22, Kel. Uluale, Kec. Wattang Pulu, Kab. Sidrap, Sulawesi Selatan. NPSN dari sekolah ini adalah 40308855 dengan kode pos 91661. Selain itu, sekolah ini juga telah terakreditasi B. Status kepemilikan yaitu Yayasan Ponpes Al-Iman, Sk pendirian sekolah: D. 103/QR/YPWI/X/1422, dan Sk izin operasional: 689 Tahun 2004. UPT SMP Al-Iman Putri Uluale berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki visi dan misi sekolah sebagai tumpuan untuk membangun sekolah menjadi lebih baik lagi. Adapun visi dan misi sekolah sebagai berikut:

1. Visi

“Lembaga Pendidikan yang unggul bermanhaj ahlussunnah wal jamaah”

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara intensif dan menyeluruh.
- b. Penyelenggaraan program khusus Tahfidzhul Qur'an.
- c. Melaksanakan bimbingan dan pendampingan terhadap adab-adab islami dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Melaksanakan system pembelajaran umum dengan berupaya mengikuti perkembangan IPTEK.

Detail profil UPT SMP Al-Iman Putri Uluale

1. Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	:	UPT SMP AL-IMAN PUTRI ULUALE		
2.	NPSN	:	4030885		
3.	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4.	Status Sekolah	:	Swasta		
5.	Kepala Sekolah	:	Ismail		
6.	Alamat Sekolah	:	Jl. Poros Rappang Pare-Pare km. 10-22		
7.	RT / RW	:	01	/	04
8.	Kode Pos	:	91661		
9.	Kelurahan	:	Kel. Uluale		
10.	Kecamatan	:	Kec. Wattang Pulu		
11.	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sidenreng Rappang		
12.	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
13.	Negara	:	Indonesia		
14.	Email	:	Smp.alimanuluale@gmail.com .		

Table 1.2 Identitas Sekolah

2. Sarana dan Prasarana

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Aula	1
2.	Ruang Kelas	10
3.	Ruang Laboratorium Komputer	1
4.	Ruang OSIS	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Kamar Mandi / WC	10
7.	Gudang	1

8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Ruang UKS	1
10.	Ruang Laboratorium Fisika/ Biologi	1
11.	Masjid	1
12.	Ruang Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Pendidik	1
14.	Ruang Komite	1
15.	Ruang BK	1
16.	Lapangan Upacara	1
17.	Lapangan Olahraga	1
18.	kantin	1

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana UPT SMP Al-Iman Putri Uluale

3. Data Tenaga Pendidik

Daftar tenaga pendidik di Pesantren Al-Iman SMP Putri Uluale sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Ismail, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2.	Marwati Kulle, S.Pd.	Pendidik
3.	Nurhidayah, S.Pd.I.	Pendidik
4.	Nurmiati, S.Pd.	Pendidik
5.	A. Nirwana, S.Ag.	Pendidik
6.	Mirsa, S.Pd.	Pendidik
7.	Khaeriyah, S.Pd.	Pendidik
8.	Trisnawati, S.Pd.	Pendidik
9.	Husnayani	Pendidik
10.	Suraedah, S.S.	Pendidik
11.	Fauziyyahtul Mar'ah, S.H.	Pendidik
12.	Mahasia	Pendidik
13.	Sukma, S.Pd.	Pendidik
14.	Zakiatul Mar'ah	Pendidik

15.	Etha Mispa, S.Pd.	Pendidik
16.	Hj. Kasmawati Hindi	Pendidik
17.	Muti'ah, S.H.	Pendidik
18.	Surianti, S.Pd.	Pendidik
19.	Hj. Asisah, S.Pd.	Pendidik
20.	Hurriyatul Jannah	Pendidik
21.	Sakinah, S.Pd.	Pendidik
22.	Salmawati	Pendidik

Tabel 1.4 Tenaga Pendidik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale

4. Peserta Didik

Peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu:

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tingkat 7	74 Orang
Tingkat 8	89 Orang
Tingkat 9	66 Orang

Tabel 1.5 Data Peserta Didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian terkait implementasi model *discovery Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale Sidrap.

1. Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran penemuan, dan model ini memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membantu mereka menemukan sesuatu dengan lebih baik berdasarkan proses yang dilakukan. *Discovery learning* merupakan salah satu model konstruktivisme modern yang mengedepankan pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan belajar mandiri berdasarkan partisipasi aktif melalui konsep dan prinsip pembelajaran. Dengan menggunakan model *discovery learning* akan memperkuat pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam. Model pembelajaran ini mengharuskan pendidik untuk menjelaskan tugas-tugas yang perlu diselesaikan peserta didik, tujuan tugas, dan informasi yang perlu dicari, diolah, dan didiskusikan oleh setiap kelompok.

Hasil wawancara bersama penulis dengan salah satu tenaga pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni ibu Marwa terkait model pembelajaran yang digunakan, beliau menerangkan bahwa:

“Ada beberapa model pembelajaran yang saya gunakan, salah satunya yaitu model *discovery learning*. Saya memilih model *discovery learning* sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran PAI karena Dalam mata pelajaran

PAI, penting bagi peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama dengan mendalam, bukan hanya menghafal fakta-fakta. Model *discovery learning* juga memungkinkan peserta didik untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui eksplorasi.”⁴²

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yakni Tazkiyah mumtazah:

“Kami senang ketika ustadzah menggunakan model *discovery learning* pada pelajaran Pendidikan agama islam, materi pelajaran lebih mudah dipahami karena kami dibagi menjadi beberapa kelompok dan memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri dan itu sangat menyenangkan.”⁴³

Lebih lanjut ibu Marwa menjelaskan tentang penerapan model *discovery learning* bahwa:

“Saya tidak selalu menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI, tergantung dari materinya. Jika materinya berat dan perlu penjelasan beberapa pertemuan, saya tidak menerapkannya.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan model *discovery learning* di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale pada mata pelajaran PAI tidak selalu diterapkan, pada saat pendidik Menyusun RPP beliau menggunakan model pembelajaran yang sesuai, pendidik menyesuaikan antara model pembelajaran dengan materi pembelajaran. Hal ini membantu menjaga agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun meskipun demikian, terkadang dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menyesuaikan model pembelajaran sesuai

⁴²Marwati Kulle, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

⁴³Tazkiyah mumtazah, Peserta didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 6 Februari 2024.

⁴⁴Marwati Kulle, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

dengan kebutuhan dan dinamika kelas, asalkan tetap mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam hal ini, fleksibilitas dan kreativitas guru dalam memilih dan mengadaptasi model pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal.

Dalam hal ini, ibu Marwa mengatakan bahwa:

“Terkadang saya juga tidak menyesuaikan apa yang telah saya buat di RPP, karena terkadang saya lihat waktu cukup untuk diterapkannya model *discovery learning*, dan peserta didik juga kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran.”⁴⁵

Model *discovery learning* merupakan solusi yang baik ketika peserta didik tidak semangat untuk belajar. Model Discovery Learning dapat merangsang minat peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi dan eksperimen, peserta didik cenderung lebih tertarik pada pembelajaran ketika mereka diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses penemuan. Oleh karena itu, model *discovery learning* dapat menjadi pilihan yang efektif untuk membangkitkan Kembali semangat belajar peserta didik yang mulai memudar karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Terkait penerapan model *discovery learning*, salah satu peserta didik yaitu Mutia hanifa mengungkapkan bahwa:

⁴⁵Marwati Kulle, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

“Saya semangat untuk mengikuti pembelajaran ketika ustadzah menggunakan model *discovery learning* karna menyenangkan, kita yang tadinya mengantuk, tidak jadi karna kita diberi kesempatan untuk berpikir dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan ustadzah. Dengan itu materi yang dipelajari tidak mudah dilupa mudah dipahami.”⁴⁶

Hal berbeda diungkapkan oleh Nurul khitami:

“Terkadang saya tidak mood (semangat) dalam mengikuti pembelajaran, apalagi pada jam pelajaran terakhir.”⁴⁷

Dari beberapa pernyataan peserta didik mengenai penerapan model *discovery learning*, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya Sebagian peserta didik yang lebih menyukai model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan, sedangkan Sebagian lagi yang kurang setuju. beberapa peserta didik mungkin tidak merasa semangat atau terlibat sepenuhnya. Oleh karena itu, pendidik sebagai penyelenggara perlu memikirkan secara matang bagaimana cara menjaga semangat peserta didik agar dapat meningkatkan minat dan mempengaruhi motivasi belajarnya.

Seorang pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang dalam model pembelajaran *discovery learning*, yang akan mendorong minat dan motivasi siswa untuk belajar secara aktif. Berkaitan dengan hal tersebut ibu Marwa mengungkapkan bahwa:

“Biasanya saya ketika membagi kelompok, saya memberikan nama masing-masing kelompok. Seperti alhamdulillah, masya Allah, astaghfirullah dan lain

⁴⁶Mutia hanifa, Peserta didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 5 Februari 2024.

⁴⁷Nurul khitami, Peserta didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 5 Februari 2024.

sebagainya. Sehingga Ketika mereka presentasi akan bersorak menyebut nama kelompok mereka.”⁴⁸

Mengenai pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dibenarkan oleh salah satu peserta didik yaitu Amatullah Rummy:

“Pada saat pembelajaran, Ketika ada yang mengatuk atau setelah presentasi, ustadzah biasanya mengucapkan takbir atau memerintahkan kepada anggota kelompok untuk menyoraki nama kelompoknya.”⁴⁹

Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, model *discovery learning* juga memiliki beberapa tahapan sehingga dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang baik sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Terkait dengan hal tersebut ibu Marwa menerangkan bahwa:

“Setelah absen dan mengulang materi sebelumnya, pertama-tama saya memberikan gambaran tentang materi hari ini, lalu membagi mereka kebeberapa kelompok, kemudian mengajukan pertanyaan kemasing-masing kelompok, setelah itu mereka mendiskusikan untuk mencari jawaban dan mengumpulkan data dari buku-buku yang dibacanya lalu mengola data-data yang telah mereka kumpulkan, setelah berdiskusi mereka mempresentasikan materi yang telah mereka diskusikan dan menyimpulkannya. Tak lupa sebelum mengakhiri pembelajaran saya memberikan umpan balik yang konstruktif.”⁵⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu peserta didik yaitu Uswatun hasanah mengungkapkan bahwa:

“Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang ingin dicapai, ustadzah membagi kami menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok kemudian diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah berdiskusi,

⁴⁸Marwati Kulle, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

⁴⁹Amatullah Rummy, Peserta didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

⁵⁰Marwati Kulle, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

perwakilan dari masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain juga mempunyai kesempatan untuk bertanya mengenai hasil diskusi kami. Terakhir ustadzah kemudian menjelaskan kembali tentang materi dan hasil diskusi.”⁵¹

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pendekatan dimana peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menemukan dan memahami konsep dan pengetahuan melalui eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri. Dalam model pembelajaran ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan kepada peserta didik dan mendukung proses penemuan mereka.

Sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar, tentunya model *discovery learning* yang diterapkan masih memiliki kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya, hal tersebut diungkapkan oleh ibu Marwa selaku seorang pendidik bahwa:

“Kendala dalam pelajaran pada model *discovery learning* yaitu ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi, itu karena peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya.”⁵²

Kendala yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran yaitu adanya peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi, padahal model *discovery learning* ini mempersilahkan peserta didik belajar menemukan sendiri apa yang mereka gali lewat pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan efektif Ketika peserta didik

⁵¹Uswatun hasana, Peserta didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 5 Februari 2024.

⁵²Marwati Kulle, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

aktif dalam tugas-tugas yang bermakna dan aktif terlibat dalam berinteraksi dengan siswa.

Terkait kendala yang dialami pendidik, salah satu peserta didik yaitu Alisa Nurramadhani mengungkapkan bahwa:

“Biasanya ketika ada yang kurang aktif dalam berdiskusi, Ustadzah mempersilakannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya atau memberinya tugas individu.”⁵³

Sedangkan kendala yang biasanya dialami oleh peserta didik diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Amatullah Rummy bahwa:

“Biasanya saya melihat ada teman saya yang menyandarkan kepalanya ke meja entah karena dia mengantuk atau tidak semangat belajar. Tapi ketika Ustadzah bilang takbir seketika teman saya yang bersandar dimeja akan memperbaiki duduknya kemudian ikut bertakbir.”⁵⁴

Kendala yang dihadapi oleh pendidik tersebut dapat diatasi dengan melibatkan peserta didik dengan mendorong pemikiran kritis melalui pertanyaan-pertanyaan dari temannya. Setelah diskusi kelompok, masing-masing setiap kelompok memiliki perwakilan untuk memaparkan hasil diskusi mereka kemudian mempersilahkan jika ada yang ingin menanggapi sehingga semua peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi oleh peserta didik dapat diatasi dengan adanya yel-yel dari pendidik maupun peserta didik yang dapat membangkitkan Kembali semangat peserta didik.

⁵³Alisa Nurramadhani, Peserta didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

⁵⁴Amatullah Rummy, Peserta didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hal yang diungkapkan oleh pendidik maupun peserta didik terkait penerapannya. Salah satunya diakhir pembelajaran pendidik memberikan kesempatan ke peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dan proses pembelajaran selanjutnya.

Implementasi model *discovery learning* sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pendidik adalah masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi karena peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Langkah yang ditempuh oleh pendidik untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan meminta peserta didik tersebut untuk memaparkan hasil diskusinya sehingga ia akan terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun kendala yang dihadapi peserta didik biasanya mereka kurang semangat sehingga adanya peserta didik yang menyandarkan kepalanya ke meja. Namun langkah yang ditempuh oleh pendidik dengan mengadakan yel-yel dari pendidik maupun dari peserta didik dari masing-masing kelompok.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale

Motivasi merupakan faktor kunci yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Motivasi memberikan dorongan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik karena akan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menentukan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara yang digunakan pendidik agar motivasi belajar peserta didik meningkat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran aktif ialah model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* menjadi *student oriented*, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah dipahami apabila pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan fakta dilapangan mengenai motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dapat muncul salah satunya pada saat penerapan model *discovery learning* yang memungkinkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip islam secara utuh. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Marwa bahwa:

“Ada beberapa model pembelajaran yang saya terapkan salah satunya adalah model *discovery learning*. Dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI, mengajak peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Hal ini membantu mengembangkan kemandirian dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik sehingga akan memotivasi peserta didik untuk belajar walaupun ada peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar.”⁵⁵

Terkait dengan motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran PAI pada model *discovey learning*, peserta didik yaitu Amatullah rummy dan Nurul khitami mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pembelajaran PAI, Ketika ustadzah menerapkan model *discovery learning*(berkelompok), motivasi belajar saya biasa aja, saya mengikuti alur pembelajaran seperti biasanya. Akan tetapi saat berdiskusi saya tetap ikut serta memberikan pendapat sesuai pengetahuan saya.”⁵⁶

Hal yang berbeda diungkapkan oleh peserta didik yakni Mutia hanifa, Alisa nurramadhani dan Tazkiyah mumtazah bahwa:

“Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* saya lebih termotivasi untuk belajar, karena kami memiliki kebebasan mengeksplor materi yang dipelajari sehingga saya dapat memahami materi lebih mudah.”⁵⁷

Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, terlebih lagi peserta didik merasakan belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk menemukan informasi, memperdalam pemahamannya sendiri, serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Jadi, dalam penerapan model *discovery learning* sembari

⁵⁵Marwati Kulle, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP AI-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

⁵⁶Amatullah rummy dan Nurul khitami, Peserta didik UPT SMP AI-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 6 Februari 2024.

⁵⁷Mutia hanifa dkk, Peserta didik UPT SMP AI-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 6 Februari 2024.

peserta didik berdiskusi dan mengeksplor ide-ide mereka sendiri, pendidik juga memberi penjelasan dengan menghubungkan materi yang dipelajari pada mata pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman pribadi peserta didik.

Terkait strategi yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam penerapan model *discovery learning*, ibu Marwa menjelaskan hal tersebut bahwa:

“Sembari peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, saya juga menjelaskan bagaimana konsep keagamaan yang dipelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu peserta didik memahami nilai dan relevansi dari apa yang dipelajari. Selain itu saya juga memperhatikan peserta didik yang kurang aktif kemudian mempersilakkannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya.”⁵⁸

Langkah tersebut dilakukan pendidik agar peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena pada saat peserta didik berdiskusi tentang konsep keagamaan dengan teman-temannya, mereka memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang berbeda. Kemudian penjelasan yang pendidik berikan dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan memperdalam pemahaman mereka. Selain hal tersebut, agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, pendidik juga memperhatikan peserta didik yang kurang aktif kemudian mempersilakkannya untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya. Hal tersebut akan membuat peserta didik untuk aktif semua dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif ini, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

⁵⁸Marwati Kulle, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

Hal tersebut mengenai strategi pendidik, juga diungkapkan oleh peserta didik yaitu Mutiara salsabila bahwa:

“Pada saat berdiskusi ustadzah akan membimbing dan memperhatikan kami, sehingga ketika ada peserta didik yang kurang aktif akan dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. Dengan begitu, setiap peserta didik akan aktif dalam pembelajaran.”⁵⁹

Motivasi belajar peserta didik dapat timbul dan dipengaruhi oleh faktor internal atau dari dalam diri seseorang dan dari dukungan orang lain atau lingkungan sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Motivasi dari dalam diri seseorang muncul salah satunya karena merasa penasaran dan ingin memecahkan masalah atau menemukan solusi sendiri kemudian merasakan kepuasan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik atau dari luar muncul karena ingin mendapatkan nilai tinggi, atau menghindari hukuman. Seperti mempersilahkan peserta didik yang kurang aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi teman kelompoknya sehingga pendidik perlu melakukan hal tersebut untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar PAI peserta didik pada implementasi model *discovery learning* di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale cenderung meningkat karena adanya langkah yang ditempuh oleh pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara yang ditempuh tersebut adalah dengan membimbing dan juga

⁵⁹Mutiara salsabila, Peserta didik UPT SMP Al-Iman Putri Uluale diwawancarai oleh peneliti di Uluale, 7 Februari 2024.

menjelaskan bagaimana konsep keagamaan yang dipelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu peserta didik memahami nilai dan relevansi dari apa yang dipelajari. Selain itu pendidik juga memberikan hukuman dengan menugaskan peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi untuk mempresentasikan hasil diskusi dari teman kelompoknya. Oleh karena itu dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Pembahasan

1. Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, seperti menjadi pedoman tentang bagaimana materi pembelajaran disampaikan, bagaimana peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan bagaimana penilaian dapat dilakukan. Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai ciri khas yang menarik. Salah satunya model *discovery learning*. Dimana peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam menemukan dan memahami konsep dan pengetahuan baru melalui eksplorasi, penemuan dan pengalaman langsung yang dimana peran guru adalah sebagai fasilitator atau pembimbing.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa kelas di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale, ibu Marwa selaku guru PAI menerapkan model

discovery learning pada mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah yang ibu Marwa terapkan yaitu:

1. Pendidik terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan membentuk beberapa kelompok. Kelompok yang dibentuk dengan memungkinkan peserta didik untuk bertukar pikiran dan pengalaman satu sama lain.
3. Pendidik menyajikan tugas dan masalah yang mendorong eksplorasi dan penemuan peserta didik. Misalnya, mengajukan pertanyaan terbuka tentang materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
4. Pendidik tidak lupa memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi materi pelajaran dan menemukan jawaban serta solusi secara mandiri.
5. Pendidik juga mendorong terjadinya diskusi antar peserta didik untuk saling berbagi gagasan, pemikiran dan pengalaman mengenai materi yang didiskusikan.
6. Setelah eksplorasi selesai, pendidik memberikan kesempatan kepeserta didik untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dan proses pembelajaran selanjutnya.
7. Terakhir pendidik menilai pemahaman peserta didik dengan berbagai cara termasuk pemberian tugas dan diskusi refleksi.

Walaupun dengan persiapan yang baik, tentunya masih ada kendala yang dihadapi oleh pendidik terkait implementasi model *discovery learning* yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi karena peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Namun langkah yang ditempuh oleh pendidik untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan meminta peserta didik tersebut untuk memaparkan hasil diskusinya kemudian peserta didik lainnya yang ingin menanggapi bisa mengajukan tanggapannya sehingga ia akan terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun kendala yang dihadapi peserta didik biasanya mereka kurang semangat sehingga adanya peserta didik yang menyandarkan kepalanya ke meja. Namun langkah yang ditempuh oleh pendidik dengan mengadakan yel-yel dari pendidik maupun dari peserta didik dimasing-masing kelompok.

Berdasarkan penuturan dari informan bahwa dalam implementasi model *discovery learning* yang diterapkan di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik. Dengan kendala tersebut, pendidik dapat mengambil Langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatifnya dan meningkatkan efektivitas penerapan model *discovery learning*.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale

Motivasi belajar merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mencapai tujuan dalam

pelajaran dan meningkatkan pengetahuan dan prestasinya. Jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan karena tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam seberapa efektif seseorang menyelesaikan tugas belajar dan seberapa baik seseorang memanfaatkan kesempatan belajar yang ada. Motivasi belajar akan timbul dari suatu perbuatan atau hal yang disenangi. Sehingga pendidik perlu menentukan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi dan berpartisipasi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Model belajar yang digunakan pendidik agar motivasi belajar peserta didik meningkat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran aktif ialah model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* menjadi *student oriented*, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah dipahami apabila pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep.

Dalam konteks peningkatan motivasi belajar peserta didik, model *discovery learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran mereka akan aktif dalam menemukan dan memahami konsep-konsep baru sehingga mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

- b. Relevansi dan signifikansi. Ketika peserta didik mempunyai kesempatan untuk menemukan konsep baru sendiri, mereka akan menemukan hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan relevansi materi pembelajaran dan memperkuat motivasi belajar mereka.
- c. Pembelajaran aktif. *Discovery learning* mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.
- d. Membangun rasa percaya diri peserta didik. Ketika peserta didik mampu menemukan solusi dan konsep baru melalui eksplorasinya sendiri, kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan belajarnya sendiri meningkat. Rasa percaya diri yang meningkat akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

Namun meskipun model *discovery learning* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara yang ditempuh tersebut adalah dengan membimbing dan juga menjelaskan bagaimana konsep keagamaan yang dipelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu peserta didik memahami nilai dan relevansi dari apa yang dipelajari. Selain itu pendidik juga memberikan hukuman dengan menugaskan peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi untuk mempresentasikan hasil diskusi

dari teman kelompoknya. Tak lupa pendidik Memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang implementasi model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale Sidrap, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan baik, namun masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Dengan kendala tersebut, pendidik dapat mengambil Langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatifnya dan meningkatkan efektivitas implementasi model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan salah satu model konstruktivisme modern yang mengedepankan pembelajaran dalam pendekatan belajar mandiri berdasarkan partisipasi aktif melalui konsep dan prinsip pembelajaran.
2. Motivasi belajar PAI peserta didik pada implementasi model *discovery learning* di UPT SMP Al-Iman Putri Uluale Sidrap cenderung meningkat karena model *discovery learning* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya: Peningkatan keterlibatan peserta didik, Relevansi dan signifikansi, merupakan model pembelajaran aktif, dan membangun rasa percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menyadarkan peneliti dan para pembaca untuk lebih memperhatikan lagi berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar terkhusus pada motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk pendidik, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memberikan model dan metode yang bervariasi sehingga peserta didik jauh lebih dapat berinteraksi dan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Untuk peserta didik, diharapkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran agar kegiatan proses pembelajaran berjalan efektif sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.
4. Untuk masyarakat umum di sekolah, diharapkan agar menyediakan sumber belajar yang mendukung pembelajaran *discovery learning*, seperti perangkat lunak interaktif, buku-buku referensi, dan permainan pendidikan yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- “Isi Kandungan Surah Ali Imran Ayat 190” (Berita), *DetikPedia*, 12 Agustus 2022.
- A. Octavia, Shilphy. *Model-Model Pembelajaran*, cet. I; Juni 2020.
- Amalia Kholifatul nissa dkk, “*Konsep Self Efficacy pada Karakter Remaja dalam Pendidikan Agama Islam*” *Jurnal Basicedu* No. 4. 2022, h.7527.
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan Bumi Aksara*, 2023.
- Efendy Rustan dan Irmawaddah, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” *Jurnal PAI* No. 1 2022, h. 29
- Elihami, “*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*” *Jurnal Edumaspul* No. 1. 2018, h.79-96.
- Hakim, D T. *Belajar Secara Efektif* (Niaga Swadaya), h. 27.
- Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; (Bantul: Gampingan, 2022), h. 11.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Bantul: Gampingan, 2022.
- Hosnah, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Cet.III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/16991/5/T1_712010034_Isi.pdf.10 Januari, 2024.
- Irfan Hendra Anggryawan, “*Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*” *Jurnal JUPE* No. 3 2019, h. 71
- Jaya, fitrah. “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar*” *Jurnal Pendidikan* No 1. 2019, h. 18.
- Kamilah, Faizah. *Implementasi Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*.

- Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq). Jakarta, 2020.
- Kamilah, Faizah. *Implementasi Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq). Jakarta, 2020.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. "Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). " 2020.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Halim 2019.
- Khodijah. Nyanyu. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers 2016.
- M. Hosnah, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Cet.III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 280-281.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mely Mukaramah, dkk, *Menganalisis Kelebihan dan kekurangan Model Discovery learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran bahasa Indonesia*, Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2020.
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" Jurnal PAI No. 2. 2019, h. 84.
- Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>). 18 Mei 2024.
- Pranata, Rangga dkk. "Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam" Jurnal PJPI No. 3. 2023, h. 467.
- Putra, Fadli Padila dan Tasman Hamami. "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia" Jurnal Imiah Prodi PAI No. 15 2023, h. 18
- Rama Deva Andrian Susetyo, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Malang*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2022).

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, pasal 3. Jakarta, 2023.
- Rinawati, *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan*. (Skripsi Sarjana, Ibtidaiyahjurusan Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (Iain)Bengkulu, 2020).
- Rosyada, Dede. “Paradigma Pendidikan Demokratis” dalam Faizah Kamilah., *Implementasi Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Darussalam Ciputat*. Jakarta, 2020.
- Sinambela, P.N. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Generasi Kampus, 2017.
- Slameto. “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” dalam Faizah Kamilah., *Implementasi Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Darussalam Ciputat*. Jakarta, 2020.
- Solikin, Hilal. *Implementasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Multi Situs di SMPI Hasanuddin Kesamben Dan SMPI Assalam Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*. Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Tulungagung, 2018.
- Sukma Ilahiah, Yufi Cantika. *Model Discovery learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar*. Jakarta, 2022.
- Usman, Syahrudin. *Belajar dan Pembelajaran Persfektif Islam*. Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Walidin, dkk. *Metodologi penelitian kualitatif & Grounded theory*, (FTK Ar-Raniry Press, 2015).

